

Galeri edukasi



Video Edukasi Ngusik ep 38 JERAWAT dan PENANGANANNYA



Video Edukasi Ngusik ep 39 HEPATITIS C, Kenali, Proteksi, Atasi



Video Edukasi Ngusik ep 40 Mengenal Flek Hitam/Melasma di Wajah&Cara Mengatasinya



Video Edukasi Ngusik ep 41 Mengenal Bahaya HIV/AIDS Bagi Kesehatan Mata



Video Edukasi Ngusik ep 42 KEMOTERAPI.....Siapa Takut!



Video Edukasi Ngusik ep 43 Vaksinasi Covid-19 pada Anak usia 6-11 tahun, Amankah?

Edisi Desember 2021 /034

Vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 6-11 tahun



Hampir 2 tahun kita mengalami pandemi covid-19. Selain himbauan untuk selalu disiplin melaksanakan protokol kesehatan, pemerintah juga sedang gencar-gencarnya melaksanakan vaksinasi covid-19. Mulai dari Nakes, lansia, masyarakat umum, dan kini Pemerintah telah memperbolehkan vaksinasi covid-19 untuk anak usia 6-11 tahun yang sudah dimulai sejak tanggal 14 Desember 2021 lalu. Sebagian orang tua mungkin ada yang masih merasa khawatir atau mungkin juga memiliki jutaan pertanyaan mengenai pemberian vaksin ini, apakah vaksin ini aman? Ada beberapa alasan kenapa vaksinasi covid pada anak usia 6-11 tahun penting untuk diberikan yaitu: kelompok usia tersebut harus belajar tatap muka, sehingga berisiko menularkan bagi diri sendiri, sesama murid, guru, orangtua dan lansia di rumah; mempertimbangkan kemungkinan rendahnya kepatuhan anak dalam memakai masker tidak langgar dan melorot, tidak berkerumun, menjaga jarak, juga mencuci tangan; vaksin ini aman dan dapat merangsang kekebalan terhadap COVID-19 pada kelompok umur tersebut dan telah mendapat EUA (*Emergency Use Authorization*) dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan). Vaksin yang diberikan adalah Sinovac / Coronavac, diberikan secara intramuscular/ suntikan pada lengan atas dengan dosis 0,5 ml sebanyak dua kali dengan jarak dosis pertama dan kedua adalah 4 minggu. Anak yang telah sembuh dari Covid-19 tetap perlu diberikan vaksinasi covid-19.

Redaksi

Pelindung :Direktur Utama
 Penasehat :Direktur Pelayanan Medik Perawatan & Penunjang
 Direktur Keuangan & BMN
 Direktur SDM Pendidikan & Penelitian
 Penanggung jawab :Direktur Perencanaan Organisasi & Umum
 Redaktur :Kepala Instalasi PKRS Komite Medik
 Editor :Dini Yulia
 Kadek Nopi Arisanti
 A.A Istri Putri Wahyuni
 Grafis & Layout: I Nym Iwan Paramartha
 Fotografer : I Nym Iwan Paramartha
 Sekretariat : Ni Wayan Rahayuni
 Kritik dan saran ditujukan ke Instalasi PKRS
 Jalan Diponegoro Denpasar Bali (80114)
 Telepon. (0361) 227911-15, (ext: 433,193)
 Email: pkrssanglah19@gmail.com
 Website: www.sanglahhospitalbali.com (info kesehatan)

Anak yang menderita Covid-19 derajat berat maka pemberian vaksin ditunda 3 bulan sedangkan anak yang menderita covid-19 derajat ringan-sedang maka pemberian vaksin ditunda 1 bulan. Untuk jarak vaksinasi covid-19 dengan vaksin lainnya minimal 2 minggu. Efek samping dari vaksin / KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) ini juga jarang dan tidak berbahaya. Beberapa keluhan yang muncul yaitu nyeri di bekas suntikan, bengkak, demam, pusing, lesu, yang akan hilang dalam 1 atau 2 hari. Vaksinasi covid-19 ini bisa merupakan jawaban bagi para orang tua agar merasa aman untuk mengizinkan putra/putrinya untuk melaksanakan belajar tatap muka terbatas. Akan tetapi walaupun sudah divaksin, pelaksanaan protokol kesehatan tetap harus dilaksanakan yaitu memakai masker yang benar, sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas dan menghindari makan bersama. Dan selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat.



DUAL (Edukasi Visual) Subscribe to our YouTube Channel : PKRS SANGLAH

Vaksin Covid-19 Sinovac untuk Anak 6-11 Tahun

4 Kepuasan Anda Kebahagiaannya Kami

Sumbatan Pada Pembuluh Darah Jantung Akibat Rokok



Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO), rokok sebagai produk hasil tembakau telah membunuh lebih dari 8 juta orang per tahun baik perokok aktif maupun pasif. Adapun sejumlah penyakit akibat dampak rokok di antaranya kanker paru-paru, penyakit jantung, kanker mulut, dan gangguan pembekuan darah. Rokok juga meningkatkan risiko serangan jantung dan stroke serta menyebabkan kerusakan gigi dan gusi serta kulit keriput. Sementara jumlah perokok lebih banyak pada pria dibandingkan wanita. Seperti di Asia Selatan dan Tenggara, tingkat merokok cenderung sangat tinggi untuk jenis kelamin pria dan sangat rendah untuk wanita. Di Indonesia misalnya, angka merokok pria mencapai 76,20% dan perokok wanita hanya 3,60%. Studi epidemiologis sangat mendukung pernyataan bahwa merokok (CS / cigarette smoking) pada pria dan wanita meningkatkan kejadian infark miokard (MI) dan penyakit arteri koroner yang fatal (CAD). Bahkan rokok rendah tar dan tembakau tanpa asap telah terbukti meningkatkan risiko kejadian kardiovaskular dibandingkan dengan bukan perokok. Selanjutnya, perokok pasif (paparan tembakau lingkungan) dengan paparan asap sekitar 1/100 dari CS aktif dikaitkan dengan sekitar 30% peningkatan risiko CAD, dibandingkan dengan peningkatan 80% pada perokok aktif. Dengan demikian, bukti yang menghubungkan paparan asap rokok dengan penyakit kardiovaskular jelas ada, namun komponen yang tepat dari asap rokok dan mekanisme yang bertanggung jawab untuk hubungan ini belum dijelaskan dengan jelas. Progresifitas terjadinya nekrosis pada arteri koronaria setelah terjadinya sumbatan / oklusi dapat dilihat pada gambar. Progresifitas nekrosis miokardial infark setelah terjadinya sumbatan / oklusi arteri koronaria. Merokok terus menjadi bahaya kesehatan utama, dan berkontribusi secara signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas kardiovaskular. Merokok berdampak pada

semua fase aterosklerosis dari disfungsi endotel hingga kejadian klinis akut, yang terakhir sebagian besar bersifat trombotik. Komponen toksik yang tepat dari asap rokok dan mekanisme yang terlibat dalam disfungsi kardiovaskular terkait merokok sebagian besar tidak diketahui, tetapi CS meningkatkan peradangan, trombosis, dan oksidasi kolesterol lipoprotein densitas rendah. Terjadinya penyakit jantung koroner berasal dari trombus koroner dan oklusi pembuluh darah yang muncul akibat lesi aterosklerosis. Aterosklerosis berkontribusi terhadap pembentukan trombus oleh ruptur plak, yang mengekspos unsur darah yang bersirkulasi ke zat trombogenik, dan disfungsi endotel dengan hilangnya sifat pelindung antitrombus dan vasodilatasi normal. Ruptur plak aterosklerotik dianggap sebagai pemicu utama terjadinya trombus koroner, dan penyebab yang mendasari gangguan plak ini adalah faktor kimiawi seperti penggunaan tembakau, dan stress fisik. Beberapa sel-sel radang seperti limfosit-T yang menghasilkan interferon- γ (IFN- γ), dapat mengganggu integritas dari kapsul plak tersebut dengan cara menghambat sintesis kolagen oleh sel-sel otot polos, sehingga kekuatan kapsul plak berkurang. Plak yang melemah atau menipis dapat dengan mudahnya pecah, baik secara spontan atau oleh kekuatan fisik, seperti tekanan darah intraluminal dan torsi dari kontraksi otot jantung. Disfungsi endotel, yang sudah jelas bahkan pada penyakit koroner aterosklerotik ringan, juga meningkatkan kemungkinan pembentukan trombus. Pengaturan disfungsi endotel, jumlah vasodilator seperti *nor-epinephrine* (NO) dan prostacyclin berkurang dan penghambatan agregasi trombosit oleh faktor-faktor ini terganggu, sehingga pertahanan trombosis pada tubuh menjadi hilang.

Meningitis: Penyakit Radang Selaput Otak Yang Dapat Dicegah



Penyakit radang selaput otak atau yang sering disebut meningitis pasti sangat jarang terdengar di masyarakat. Selain dengan gejalanya yang mirip dengan penyakit flu, penegakkan diganosa dari penyakit ini sangatlah kompleks. Sebenarnya, meningitis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan baik oleh virus, bakteri, jamur maupun parasit yang menyerang selaput pada otak. Proses infeksi selaput otak ini menyebabkan terjadinya radang pada selaput otak hingga selaput tulang belakang. Penyakit meningitis dapat menyerang segala usia, namun pada orang-orang dengan daya tahan tubuh yang tidak baik seperti orang tua, anak-anak dan orang dengan penyakit seperti HIV-AIDS dapat lebih rentan terkena penyakit meningitis ini.

Proses peradangan pada selaput otak hingga selaput tulang belakang ini menyebabkan beberapa gejala pada individu yang terkena meningitis seperti: kaku leher, demam, kejang, muntah serta nyeri kepala. Jika ditemukan satu atau lebih dari gejala tersebut, sebaiknya dilakukan konsultasi pada dokter di fasilitas kesehatan terdekat dengan pasien karena untuk penegakkan diagnosa meningitis diperlukan beberapa pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan darah, pemeriksaan penunjang radiologi seperti CT-Scan ataupun MRI serta tindakan lumbal pungsi untuk menegakkan diagnosa meningitis.

Sejatinya, meningitis merupakan penyakit infeksi yang masih bisa dicegah. Cara pencegahan penyakit meningitis meliputi: mencuci tangan dengan air mengalir setiap beraktifitas, menggunakan masker jika sedang

sakit, rutin berolahraga untuk meningkatkan sistem imunitas, makan makanan bergizi, mengurangi terpapar oleh asap rokok serta istirahat yang cukup. Selain dengan cara yang disebutkan diatas, pencegahan meningitis dapat dilakukan dengan pemberian vaksinasi. Vaksinasi yang diberikan adalah vaksin pneumokokus atau PCV (*Pneumococcal Conjugate Vaccine*). Vaksin pneumokokus dapat diberikan pada anak-anak usia dibawah satu tahun dengan pemberian sebanyak 3 kali sebagai vaksinasi dasar serta sebanyak satu kali sebagai booster, sedangkan pada orang dewasa, vaksin ini dapat diberikan sebanyak 2 kali saja. Dengan diketahuinya penyakit meningitis atau radang selaput otak ini, diharapkan masyarakat lebih waspada jika mengalami gejala flu *like syndrome* yang disertai dengan adanya kaku pada leher. Selain itu, prinsip perubahan gaya hidup dan melakukan vaksinasi PCV diharapkan dapat meningkatkan sistem imun sehingga dapat menurunkan kejadian terjadinya meningitis di masyarakat.

